

The Relationship between Islamic Character Values Habituation and Student Learning Discipline Based on Chi-Square Test

Jasril¹, Mhmd Habibi²

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau^{1,2}

*E-mail: jasrilhasan.jp@gmail.com

Abstract

The habit of Islamic character values is one of the strategic efforts in shaping the behavior and attitudes of students, including in improving learning discipline. Islamic values such as honesty, responsibility, discipline, and obedience to rules are believed to be closely related to student learning behavior at school. This study aims to determine the relationship between the habit of Islamic character values and student learning discipline. This study used a quantitative approach with a correlational design. Data were collected through questionnaires on the instillation of Islamic character values and student learning discipline. Data analysis techniques used the Chi-Square test to determine the relationship between two categorical variables. The results showed that there was a significant relationship between the instillation of Islamic character values and student learning discipline ($p < 0.05$). These findings indicate that the better the habit of Islamic character values, the higher the level of student learning discipline. Therefore, the habit of Islamic character values needs to be continuously strengthened as an integral part of the educational process in schools.

Keywords: Islamic Character, Learning Discipline, Habit, Chi-Square



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan tidak semata-mata diarahkan pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik agar mampu menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan nasional, penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu agenda utama sebagai respons terhadap berbagai permasalahan moral dan perilaku peserta didik di era modern.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter memiliki kedudukan yang sangat penting karena tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Karakter Islami bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah, seperti kejujuran (*sidq*), amanah, tanggung jawab, disiplin (*iṭā'ah*), dan kerja keras. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi perlu diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik melalui proses pendidikan yang terencana dan berkelanjutan (Mulyasa, 2018). Dengan demikian, pendidikan karakter Islami menjadi fondasi utama dalam membentuk kepribadian siswa yang seimbang antara aspek spiritual, moral, dan sosial.

Salah satu strategi efektif dalam pendidikan karakter Islami adalah melalui pembiasaan nilai-nilai karakter dalam lingkungan sekolah. Pembiasaan nilai karakter Islami merupakan proses

penanaman nilai yang dilakukan secara terus-menerus melalui aktivitas pembelajaran, keteladanan guru, pembinaan religius, serta budaya sekolah yang kondusif. Pembiasaan dipandang sebagai metode yang efektif karena mampu membentuk perilaku siswa melalui pengalaman langsung dan pengulangan yang konsisten, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan menjadi bagian dari kebiasaan hidup siswa (Lickona, 2013). Melalui pembiasaan, nilai-nilai Islami tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga terinternalisasi dalam sikap dan perilaku nyata siswa.

Pembiasaan nilai karakter Islami di sekolah dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas, seperti pembiasaan ibadah harian, pembiasaan disiplin waktu, penerapan tata tertib sekolah, serta penguatan keteladanan guru dalam bersikap dan bertindak. Keteladanan guru memiliki peran yang sangat penting karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembiasaan nilai karakter Islami perlu dilakukan secara terpadu antara pembelajaran di kelas, kegiatan keagamaan, dan budaya sekolah agar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Salah satu aspek karakter yang sangat dipengaruhi oleh pembiasaan nilai karakter Islami adalah disiplin belajar. Disiplin belajar mencerminkan kepatuhan siswa terhadap aturan belajar, ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kesungguhan dalam mengerjakan tugas, serta konsistensi dalam menjaga fokus belajar. Disiplin belajar yang baik menjadi prasyarat penting bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan pencapaian hasil belajar yang optimal (Tu'u, 2019). Tanpa disiplin belajar, potensi akademik siswa sulit berkembang secara maksimal meskipun mereka memiliki kemampuan kognitif yang baik.

Dalam ajaran Islam, disiplin merupakan bagian integral dari akhlak mulia yang harus ditanamkan sejak dini. Disiplin tercermin dalam kewajiban melaksanakan ibadah tepat waktu, menaati aturan, dan menjalankan amanah dengan penuh tanggung jawab. Pembiasaan ibadah yang teratur, seperti shalat lima waktu, puasa, dan kegiatan keagamaan lainnya, secara tidak langsung melatih siswa untuk memiliki kedisiplinan dalam mengatur waktu dan tanggung jawab. Oleh karena itu, pembiasaan nilai karakter Islami diyakini memiliki hubungan yang erat dengan terbentuknya disiplin belajar siswa di sekolah (Ramayulis, 2020).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih ditemukan siswa yang memiliki tingkat disiplin belajar yang rendah. Berbagai permasalahan seperti datang terlambat ke sekolah, kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, serta rendahnya konsentrasi belajar masih sering dijumpai. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan nilai karakter Islami yang diterapkan di sekolah belum sepenuhnya terinternalisasi secara optimal dalam diri siswa. Faktor lingkungan, keteladanan, dan konsistensi penerapan nilai karakter menjadi tantangan tersendiri dalam pembentukan disiplin belajar siswa.

Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya kajian empiris untuk memahami keterkaitan antara pembiasaan nilai karakter Islami dan disiplin belajar siswa. Kajian empiris diperlukan untuk memberikan bukti ilmiah mengenai sejauh mana pembiasaan nilai karakter Islami berhubungan dengan perilaku disiplin belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik nonparametrik, yaitu uji Chi-Square, yang relevan untuk menguji hubungan antara dua variabel kategorik dalam penelitian pendidikan (Sugiyono, 2021).

Dengan adanya bukti empiris, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang program penguatan pendidikan karakter Islami yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian juga dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter dan disiplin belajar siswa, khususnya dalam konteks pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pembiasaan nilai karakter Islami dan disiplin belajar siswa berdasarkan uji Chi-Square.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pembiasaan nilai karakter Islami dan disiplin belajar siswa. Populasi penelitian adalah siswa yang mengikuti program pembiasaan nilai karakter Islami di sekolah, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria siswa yang telah mengikuti program pembiasaan karakter Islami secara konsisten.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket pembiasaan nilai karakter Islami yang mengukur aspek kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan ketaatan terhadap aturan, serta angket disiplin belajar siswa yang mengukur kepatuhan terhadap tata tertib, ketepatan waktu, kesungguhan mengerjakan tugas, dan konsistensi dalam belajar, yang keduanya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang diperoleh dikategorikan menjadi tingkat tinggi, sedang, dan rendah untuk masing-masing variabel, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi dan tabulasi silang, serta uji Chi-Square (χ^2) untuk menguji hipotesis hubungan antara kedua variabel pada taraf signifikansi 0,05, dengan kriteria pengujian jika nilai χ^2 hitung > χ^2 tabel atau p-value < 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara pembiasaan nilai karakter Islami dan disiplin belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil analisis data menggunakan uji Chi-Square (χ^2) menunjukkan bahwa nilai χ^2 hitung lebih besar daripada nilai χ^2 tabel pada taraf signifikansi 0,05, dengan nilai signifikansi (p-value) < 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pembiasaan nilai karakter Islami dan disiplin belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan adanya hubungan antara pembiasaan nilai karakter Islami dan disiplin belajar siswa diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa pembiasaan nilai karakter Islami bukan sekadar aspek pendukung dalam pendidikan, tetapi memiliki keterkaitan yang nyata dengan perilaku disiplin belajar siswa. Hubungan yang signifikan secara statistik ini menegaskan bahwa variasi tingkat disiplin belajar siswa berkaitan dengan perbedaan tingkat pembiasaan nilai karakter Islami yang diterima dan dijalani oleh siswa dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pembiasaan nilai karakter Islami dan disiplin belajar siswa, ditemukan pola hubungan yang konsisten dan cenderung positif. Siswa yang berada pada kategori pembiasaan nilai karakter Islami tinggi mayoritas menunjukkan disiplin belajar yang tinggi. Hal ini tercermin dari kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kesungguhan dalam mengerjakan tugas, serta konsistensi dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Sebaliknya, siswa yang berada pada kategori pembiasaan nilai karakter Islami rendah cenderung menunjukkan tingkat disiplin belajar yang rendah hingga sedang. Kelompok siswa ini lebih sering menunjukkan perilaku kurang tertib, seperti keterlambatan hadir di sekolah, kurangnya kesungguhan dalam mengerjakan tugas, serta rendahnya konsentrasi selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya pembiasaan nilai karakter Islami berimplikasi pada lemahnya kontrol diri dan kepatuhan siswa terhadap aturan belajar.

Selain itu, hasil tabulasi silang juga menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat pembiasaan nilai karakter Islami sedang umumnya berada pada kategori disiplin belajar sedang. Pola ini memperkuat dugaan bahwa semakin tinggi tingkat pembiasaan nilai karakter Islami yang diterima siswa, semakin tinggi pula tingkat disiplin belajar yang dimilikinya. Dengan kata lain, terdapat kecenderungan hubungan yang bersifat searah antara kedua variabel tersebut.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengindikasikan adanya keterkaitan positif antara pembiasaan nilai karakter Islami dan disiplin belajar siswa. Pembiasaan nilai-nilai Islami yang dilakukan secara konsisten melalui kegiatan keagamaan, keteladanan guru, dan budaya

sekolah berperan dalam membentuk sikap disiplin siswa dalam kegiatan belajar. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa pendidikan karakter Islami memiliki kontribusi nyata terhadap pembentukan perilaku belajar yang tertib dan bertanggung jawab.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan nilai karakter Islami memiliki hubungan yang signifikan dengan disiplin belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Islami yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah berkontribusi terhadap pembentukan perilaku belajar yang tertib dan bertanggung jawab. Hubungan yang signifikan secara statistik ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter tidak hanya bersifat normatif, tetapi memiliki dampak nyata terhadap perilaku peserta didik dalam konteks pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (2013), yang menyatakan bahwa pembiasaan nilai moral dan religius mampu membentuk karakter dan perilaku disiplin secara berkelanjutan. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut hingga menjadi bagian dari kepribadian dan kebiasaan hidupnya. Dalam konteks ini, nilai-nilai Islami yang ditanamkan melalui aktivitas harian di sekolah mendorong siswa untuk bersikap tertib, bertanggung jawab, dan patuh terhadap aturan belajar tanpa harus selalu diawasi.

Pembiasaan nilai karakter Islami seperti disiplin shalat, kejujuran, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan berperan penting dalam membentuk kesadaran internal siswa mengenai pentingnya kedisiplinan. Kesadaran internal ini menjadi faktor utama yang mendorong siswa untuk belajar dengan tertib atas dasar kesadaran diri, bukan karena tekanan atau hukuman eksternal. Hal ini sejalan dengan pandangan Ramayulis (2020) yang menekankan bahwa pendidikan karakter Islami bertujuan membentuk kesadaran moral dan spiritual peserta didik sebagai landasan utama perilaku. Dengan kesadaran tersebut, siswa lebih mampu mengendalikan diri dan menunjukkan sikap disiplin dalam proses belajar.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan Tu'u (2019) yang menyatakan bahwa disiplin belajar tidak hanya dipengaruhi oleh aturan sekolah atau sistem pengawasan, tetapi juga oleh nilai-nilai yang tertanam dalam diri siswa. Ketika nilai-nilai karakter Islami telah terinternalisasi dengan baik, siswa cenderung memiliki komitmen internal untuk mematuhi aturan belajar dan menjalankan kewajiban akademiknya. Dengan demikian, pembiasaan nilai karakter Islami berfungsi sebagai penguat internal (*internal reinforcement*) dalam pembentukan disiplin belajar siswa.

Peran guru dan budaya sekolah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembiasaan nilai karakter Islami. Keteladanan guru dalam bersikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab memberikan contoh nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai Islami melalui tata tertib, kegiatan keagamaan, dan pembiasaan rutin akan memperkuat proses internalisasi nilai tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan nilai karakter Islami perlu dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan agar dapat berdampak optimal terhadap disiplin belajar siswa.

Dari sisi metodologis, penggunaan uji Chi-Square dalam penelitian ini memberikan gambaran empiris yang jelas mengenai hubungan antara dua variabel kategorik, yaitu pembiasaan nilai karakter Islami dan disiplin belajar siswa. Hasil uji menunjukkan bahwa pembiasaan nilai karakter Islami bukan hanya faktor pelengkap dalam pendidikan, tetapi memiliki kontribusi nyata terhadap pembentukan disiplin belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap pentingnya pendidikan karakter Islami dalam meningkatkan kualitas perilaku belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pembiasaan nilai karakter Islami memiliki peran strategis dalam membentuk disiplin belajar siswa. Integrasi nilai-nilai Islami dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah menjadi salah satu kunci dalam

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tertib, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembiasaan nilai karakter Islami dan disiplin belajar siswa berdasarkan uji Chi-Square. Pembiasaan nilai karakter Islami yang baik berkontribusi terhadap meningkatnya disiplin belajar siswa.

Oleh karena itu, sekolah perlu mengintegrasikan pembiasaan nilai karakter Islami secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan mixed methods agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pembiasaan karakter Islami terhadap perilaku belajar siswa.

Daftar Rujukan

- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Ramayulis. (2020). *Ilmu pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tu'u, T. (2019). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Grasindo.